

BAB V

KESIMPULAN

Kehidupan yang sulit memang menjadi tantangan bagi setiap manusia yang mulai hidup di wilayah baru, terutama transmigran. Terlebih alasan utama mereka pindah ke wilayah baru tersebut karena ekonomi yang sulit melanda mereka di kampung halaman. Begitu pula yang dialami transmigran Koto Besar, pada awal penempatan mereka menghadapi kondisi yang cukup sulit, sehingga menyulitkan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi sulit yang dialami tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kondisi geografis yang belum mendukung dan kondisi pertanian yang buruk serta beberapa faktor lainnya yang menyebabkan transmigran mengalami kesulitan. Penyebab utama dari perkeonomian yang buruk adalah pertanian yang kurang berhasil. Selain itu, bukan hanya semata-mata akibat dari kondisi pertanian, melainkan juga disebabkan oleh keterlambatan pemerintah dalam mempersiapkan lahan pertanian. Akibatnya, transmigran dihadapkan dengan ancaman ekonomi yang sulit, sehingga ada beberapa dari mereka tidak kerasan dan memutuskan untuk kembali ke tanah asalnya.

Selang waktu kurang lebih satu dekade, kehidupan mereka belum mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka bisa disebut masih berada dalam taraf kemiskinan yang tidak berbeda jauh dari kondisi mereka sebelum berangkat ke Koto Besar. Hal ini dibuktikan dengan kekuatan ekonomi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok masih pas-pasan. Kemudian banyaknya dari mereka yang masih menggeluti beberapa pekerjaan tambahan diluar bidang

pertanian. Beruntungnya harapan mereka mulai tercapai, ditandai dengan mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun hanya sederhana. Indikator keberhasilan seseorang sebenarnya berbeda-beda, namun indikator yang paling mendasar bagi transmigran Koto Besar pada dekade pertama adalah sudah mampu atau belum mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, transmigran Koto Besar bisa dibilang sudah mulai mencapai harapan mereka setelah kurang lebih satu dekade berjuang di tanah harapan.

Harapan mereka yang mulai terwujud tersebut merupakan buah hasil dari kerja keras mereka selama kurang lebih satu dekade di tanah harapan. Mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan beberapa mekanisme bertahan hidup yang bisa mereka lakukan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Tidak dapat dipungkiri bahwa, mekanisme yang paling penting dalam menghadapi kesulitan ekonomi adalah ‘mengikat sabuk lebih kencang’ atau bisa disebut dengan menghemat biaya makan, karena cara ini bisa dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali. Kemudian, transmigran juga tidak selamanya bisa bergantung kepada bantuan pihak lain, satu-satunya hal yang bisa mereka andalkan adalah diri mereka sendiri. Mereka bisa mengeluarkan biaya makan sekecil mungkin demi bertahan hidup dalam kondisi yang ‘tidak baik-baik saja’..

Pada lain hal, ada satu strategi yang paling membantu transmigran dalam menyikapi kesulitan pada awal penempatan, yaitu relasi kultural atau kerabat. Kehadiran kerabat yang tidak jauh dari lokasi penempatan merupakan salah satu aset yang bisa memudahkan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan. Namun, tidak semua transmigran bisa menggunakan pola atau mekanisme seperti

ini. Oleh karena itu, relasi kultural bukan mekanisme yang paling penting, melainkan adalah mekanisme yang paling tepat dalam bertahan hidup. Walaupun begitu, strategi ini bisa menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai penempatan transmigrasi mendatang, karena salah satu kunci transmigran bertahan di permukiman adalah dengan adanya kerabat atau saudara mereka di wilayah sekitar penempatan. Maka, pemerintah bisa menempatkan calon transmigran dekat dengan wilayah kerabat atau saudara mereka, baik sesama transmigran maupun tidak.

Maka, selama kurang lebih satu dekade transmigran Koto Besar bisa bertahan di tanah harapan melalui beberapa mekanisme yang telah dijalankan dalam bertahan hidup. Hasil dari kerja keras mereka membuat harapan mereka hampir mulai terwujud. Namun, demi meraih harapan yang sepenuhnya terwujud, mereka masih membutuhkan beberapa waktu dan usaha lebih keras lagi demi mencapai harapan yang lebih besar di tanah harapan. Oleh karena itu, mereka bisa mengubah nasib mereka dan anak-anaknya yang dari kurang beruntung menjadi lebih beruntung dari sebelumnya.

